



Tantangan Global terhadap Penyelenggaraan Sistem Pendidikan di Tanah Air: A Systematic Literature Review

Ivana Jaenny Karinah^{1*}, Lintang Putri Ramadhani², Khesya Naya Aurelia³, Nurul Azizah Rosmawati⁴, Inayatul Qudsiah⁵

¹⁻⁵ S1 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang

*Corresponding Author's e-mail: ivana.jaenny.2501316@students.um.ac.id

Article History:

Received: Jan 20, 2025

Revised: Feb 13, 2025

Accepted: Mar 22, 2025

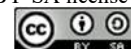
Keywords:

global education;
technological disruption;
21st-century
competencies; educational
inequality; systematic
literature review; source
verification

Abstract: Education is the primary foundation for building highly competitive human resources capable of responding to the demands of the global era. The acceleration of globalization, digital transformation, and cross-border knowledge exchange has introduced complex challenges for Indonesia's national education system, including technological disruption, unmet twenty-first-century competency standards, and persistent inequality in educational access. This study applies a Systematic Literature Review (SLR) based on the guidelines of Kitchenham (2004) and Kitchenham and Charters (2007), comprising three main stages: planning, conducting, and reporting. Eighteen scholarly sources were systematically searched, screened, and each was independently verified against its original publication record (DOI or official journal page) before being included, in order to ensure that every citation is authentic and traceable. The synthesis identifies five interrelated global challenges confronting Indonesian education: technological disruption and digitalization, twenty-first-century competency demands, disparities in educational access, the erosion of national identity under cultural globalization, and the uneven implementation of national education policy. The findings indicate that digital infrastructure gaps, inconsistent policy execution, and insufficient character education remain the most pressing obstacles. This article recommends strengthening digital infrastructure equity, accelerating teacher capacity building for twenty-first-century competencies, reinforcing Pancasila-based character education, and improving cross-sector collaboration between government, higher education institutions, and industry. These findings underscore the importance of rigorous source verification in literature-based education research, so that policy recommendations for Indonesian education rest on a foundation of authentic and accountable evidence.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Karinah, I. J., Ramadhani, L. P., Aurelia, K. N., Rosmawati, N. A., & Qudsiah, I. (2025). Tantangan Global terhadap Penyelenggaraan Sistem Pendidikan di Tanah Air: A Systematic Literature Review. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(3), 209–220. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i3.7146>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif di tengah dinamika era global. Arus globalisasi yang ditandai percepatan teknologi, mobilitas lintas negara, dan keterbukaan informasi menghadirkan berbagai isu strategis yang harus direspons secara sistematis oleh sistem pendidikan nasional (Arbiyanta, 2025). Tantangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi ideologis dan filosofis pendidikan itu sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam kajian kritis terhadap pemikiran pendidikan nasional di tengah tekanan globalisasi (Rusniati, 2015). Institusi pendidikan tinggi, termasuk pendidikan tinggi berbasis keagamaan, turut menghadapi tantangan transformasi akibat era digital dan revolusi industri yang menuntut penyesuaian paradigma secara menyeluruh (Marjuni, 2022). Kompleksitas tantangan ini menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memerlukan kajian yang komprehensif dan berbasis bukti agar mampu merespons dinamika global tanpa kehilangan arah. Artikel ini disusun untuk memetakan secara sistematis berbagai tantangan tersebut melalui pendekatan tinjauan literatur yang terstruktur.

Globalisasi turut membawa implikasi luas terhadap arah inovasi pendidikan, termasuk pendidikan berbasis nilai keagamaan yang harus beradaptasi tanpa kehilangan jati diri keilmuannya (Khotimah & Muslimah, 2023). Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya akibat keterbukaan informasi global juga memengaruhi identitas generasi muda, yang menghadapi risiko pergeseran orientasi nasionalisme di tengah derasnya arus budaya asing (Rahmi et al., 2024). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan jati diri bangsa. Isu-isu strategis semacam ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menuntut kesiapan sumber daya manusia yang jauh lebih adaptif dibandingkan generasi sebelumnya (Arbiyanta, 2025). Berbagai kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Indonesia bersifat multidimensi, saling berkaitan, dan memerlukan pendekatan lintas sektor untuk penyelesaiannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memetakan tema-tema utama tantangan tersebut secara sistematis dan berbasis pada literatur yang benar-benar dapat diverifikasi.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, artikel ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan yang dikembangkan oleh Kitchenham (2004) dan disempurnakan melalui Kitchenham dan Charters (2007), yang menekankan transparansi prosedur pencarian, seleksi, dan sintesis literatur (Kitchenham & Charters, 2007). Pendekatan ini dipilih karena mampu meminimalkan bias subjektif peneliti dalam pemilihan sumber, sekaligus memastikan bahwa setiap klaim yang disampaikan benar-benar dapat ditelusuri pada sumber aslinya (Kitchenham & Charters, 2007). Hal ini penting mengingat kajian kritis terhadap pemikiran pendidikan nasional menunjukkan bahwa wacana pendidikan sering disusun tanpa dasar sumber yang jelas dan terverifikasi (Rusniati, 2015). Dengan menerapkan protokol SLR secara ketat, artikel ini berupaya menghasilkan pemetaan isu tantangan global pendidikan Indonesia yang lebih objektif dan transparan, sejalan dengan semangat kajian isu-isu strategis pendidikan kontemporer (Arbiyanta, 2025). Tujuan artikel ini adalah mengidentifikasi tema-tema utama tantangan global terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan literatur yang telah diverifikasi keberadaannya, serta merumuskan rekomendasi strategis yang relevan. Artikel ini disusun dengan sistematika

yang mencakup landasan teori, metode penelitian berbasis SLR, hasil dan pembahasan tematik, serta simpulan dan saran.

Tantangan globalisasi terhadap pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dimensi keagamaan dan nilai moral, sebagaimana tampak pada persoalan transformasi pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital (Marjuni, 2022). Inovasi pendidikan berbasis nilai keagamaan juga dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan tuntutan global tanpa kehilangan landasan keilmuannya (Khotimah & Muslimah, 2023). Di sisi lain, ancaman terhadap identitas nasional generasi muda akibat derasnya arus budaya asing menjadi perhatian serius yang harus diintegrasikan dalam kajian pendidikan global (Rahmi et al., 2024). Oleh karena itu, artikel ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama tantangan global terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia serta merumuskan rekomendasi strategis berbasis bukti ilmiah yang terverifikasi. Sistematika artikel mencakup landasan teori yang membahas kerangka konseptual setiap tema, metode penelitian berbasis SLR, hasil dan pembahasan tematik, serta simpulan dan saran bagi penelitian lanjutan. Dengan sistematika tersebut, diharapkan pembaca memperoleh gambaran yang utuh dan dapat dipercaya mengenai kompleksitas tantangan pendidikan nasional di tengah pusaran globalisasi.

LANDASAN TEORI

Perkembangan teknologi digital menghadirkan kerangka teoretis baru mengenai bagaimana institusi pendidikan harus beradaptasi terhadap perubahan yang berlangsung sangat cepat, sebagaimana ditegaskan dalam kajian sistematis mengenai urgensi teknologi digital dalam pendidikan (Putra et al., 2024). Kerangka ini menekankan bahwa integrasi teknologi digital penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya masih dibatasi oleh kesenjangan infrastruktur antarwilayah (Putra et al., 2024). Teori kesenjangan digital (*digital divide*) menjelaskan bahwa perbedaan akses, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi antarkelompok masyarakat dapat memperlebar jurang capaian pendidikan (Lestari et al., 2025). Kesenjangan ini terbukti nyata dalam studi kasus di tingkat sekolah, yang menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga turut menjadi faktor penghambat pemerataan akses perangkat digital bagi peserta didik (Sinambela et al., 2024). Pemahaman terhadap teori kesenjangan digital ini menjadi dasar penting dalam menganalisis tantangan disrupsi teknologi yang dibahas pada bagian hasil dan pembahasan. Tanpa penanganan yang tepat, kesenjangan digital berpotensi memperlebar disparitas mutu pendidikan antarwilayah di Indonesia.

Kerangka kompetensi abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bekal utama peserta didik dalam menghadapi dunia kerja global, sebagaimana dianalisis dalam kajian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap keterampilan abad ke-21 mahasiswa (Jufriadi et al., 2022). Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan abad ke-21, meskipun implementasinya bervariasi antarprogram studi (Jufriadi et al., 2022). Transformasi pendidikan abad ke-21 juga dipandang sebagai kunci strategis dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju visi Indonesia Emas 2045 (Puspa et al., 2023). Kesiapan kompetensi lulusan dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja juga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan pemerintah dalam merancang program

pengembangan sumber daya manusia yang efektif (Ghalib et al., 2024). Kerangka teoretis ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi peserta didik tidak dapat dilepaskan dari reformasi kebijakan pendidikan secara menyeluruh. Landasan teoretis ini menjadi acuan penting dalam menelaah tema tuntutan kompetensi abad ke-21 pada bagian pembahasan.

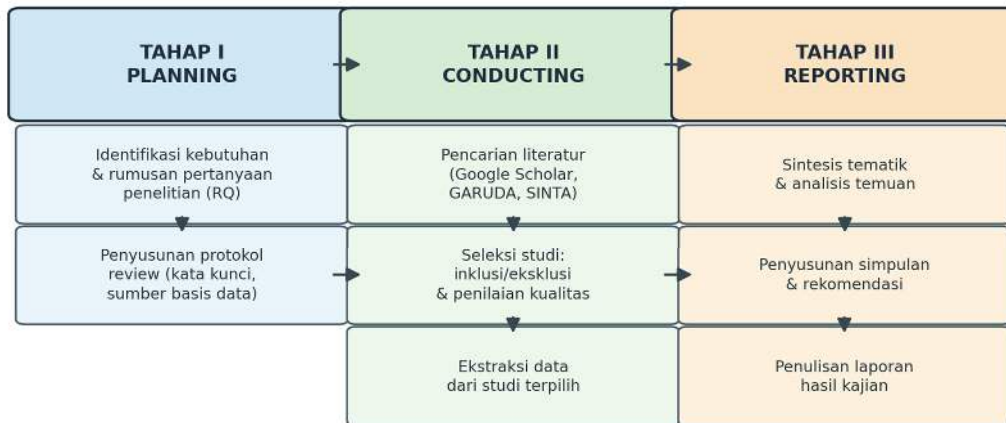
Reformasi kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan wujud nyata upaya pemerintah menyelaraskan sistem pendidikan nasional dengan tuntutan kompetensi global, meskipun kajian kritis menunjukkan bahwa kebijakan ini masih menghadapi berbagai persoalan dalam implementasinya (Hastangka & Hidayah, 2023). Persoalan tersebut meliputi kesiapan sumber daya manusia di tingkat pelaksana, keterbatasan anggaran, serta ketidakselarasan antara regulasi pusat dan kondisi di lapangan (Hastangka & Hidayah, 2023). Pada jenjang pendidikan dasar, implementasi kebijakan Merdeka Belajar juga menunjukkan hasil yang bervariasi, bergantung pada kesiapan guru dan dukungan fasilitas sekolah (Suparman & Muhammad, 2024). Di sisi lain, evaluasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai problematika, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap indikator keberhasilan pendidikan karakter secara operasional (Salirawati, 2021). Teori evaluasi pembelajaran menegaskan bahwa keberhasilan sebuah kebijakan kurikulum sangat bergantung pada sistem evaluasi yang holistik, tidak sekadar berorientasi pada capaian akademik semata. Kerangka teoretis ini menjadi dasar analisis pada tema transformasi kebijakan pendidikan yang dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

Teori pemerataan pendidikan (*educational equity*) menegaskan bahwa kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil disebabkan oleh kombinasi faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, ketersediaan guru, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Wijayati et al., 2025). Analisis kebijakan menunjukkan bahwa intervensi seperti platform pembelajaran digital dan kemitraan publik-swasta memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan tersebut, meskipun implementasinya masih terbatas (Wijayati et al., 2025). Selain aspek pemerataan akses, penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter juga menjadi kerangka teoretis penting untuk menjaga jati diri bangsa di tengah arus globalisasi budaya (Harizi et al., 2025). Tantangan dalam penguatan nilai-nilai tersebut meliputi pengaruh budaya global, keterbatasan pemahaman guru, serta minimnya sarana pembelajaran karakter yang memadai (Harizi et al., 2025). Ancaman terhadap identitas nasional generasi muda akibat masuknya budaya asing melalui media sosial turut memperkuat urgensi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan (Rahmi et al., 2024). Kerangka teoretis pemerataan akses dan penguatan karakter ini menjadi landasan penting dalam menganalisis dua tema besar pada bagian hasil dan pembahasan, yaitu kesenjangan akses pendidikan serta globalisasi budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan yang dikembangkan oleh Kitchenham (2004) dan disempurnakan oleh Kitchenham dan Charters (2007), yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting* (Kitchenham & Charters, 2007). Pendekatan ini dipilih karena menawarkan prosedur penelusuran, seleksi, dan sintesis literatur yang eksplisit, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Kitchenham & Charters, 2007). Dibandingkan dengan studi literatur naratif konvensional yang cenderung bersifat deskriptif, SLR menuntut adanya protokol penelitian yang disusun sejak awal sehingga meminimalkan bias subjektif peneliti

dalam memilih sumber, sebagaimana ditegaskan dalam kajian kritis mengenai pentingnya dasar sumber yang jelas dalam wacana pendidikan nasional (Rusniati, 2015). Setiap sumber yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri dan diverifikasi keberadaannya secara langsung melalui basis data akademik untuk memastikan validitas rujukan, sejalan dengan semangat kajian isu strategis pendidikan yang berbasis bukti (Arbiyanta, 2025). Melalui penerapan SLR, penelitian ini berupaya menghasilkan pemetaan isu tantangan global pendidikan Indonesia yang lebih objektif dan sistematis. Tahapan lengkap penerapan SLR dalam penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 1 berikut.



Adaptasi tahapan Systematic Literature Review Kitchenham (2004) dan Kitchenham & Charters (2007)

Gambar 1. Tahapan Systematic Literature Review Kitchenham (2004/2007)

Tahap pertama, yaitu planning, diawali dengan identifikasi kebutuhan kajian dan perumusan pertanyaan penelitian (*research question*) yang berfokus pada tantangan global apa saja yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia, mengikuti struktur protokol SLR yang direkomendasikan (Kitchenham & Charters, 2007). Pertanyaan penelitian tersebut kemudian dijabarkan ke dalam protokol *review* yang memuat kata kunci pencarian, seperti “tantangan pendidikan global”, “disrupsi teknologi pendidikan”, “kompetensi abad 21”, “kesenjangan pendidikan”, dan “kebijakan pendidikan Indonesia”. Protokol ini menetapkan sumber basis data yang digunakan, yaitu Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, dengan rentang tahun publikasi 2015 hingga 2025, mengikuti pendekatan penelusuran basis data yang serupa dengan kajian sistematis mengenai urgensi teknologi digital dalam pendidikan (Putra et al., 2024). Kriteria inklusi ditetapkan bagi artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas tantangan pendidikan pada konteks Indonesia dan dapat diverifikasi keberadaannya secara langsung, mengikuti pendekatan tahapan identifikasi, penyaringan, dan kelayakan sebagaimana diterapkan dalam kajian sistematis pembelajaran berbasis budaya (Dwiputra & Sundawa, 2023). Kriteria eksklusi diterapkan pada artikel yang tidak relevan secara tematik, tidak dapat diakses penuh, atau tidak dapat ditemukan pada basis data akademik manapun. Rincian kriteria inklusi dan eksklusi tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Studi

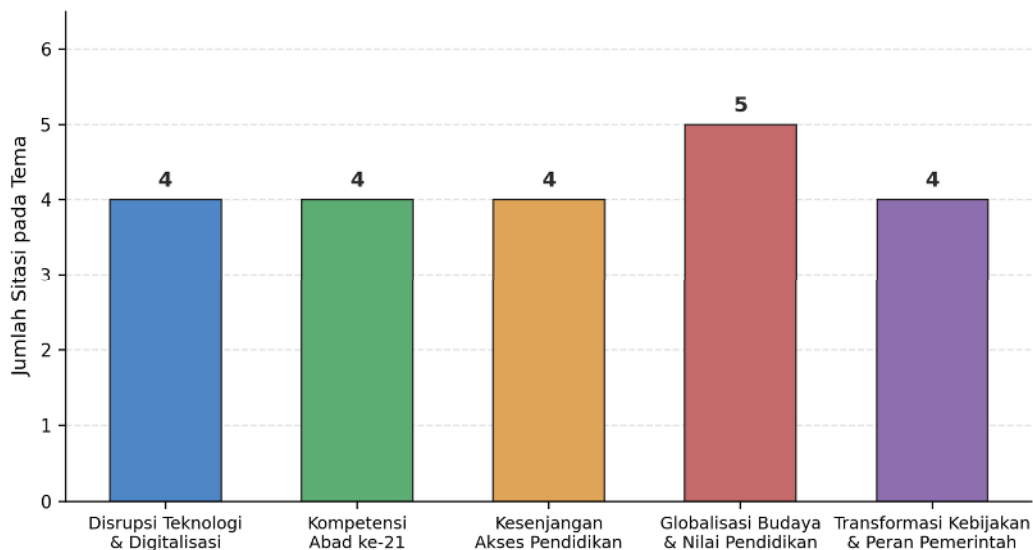
No	Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Tahun terbit	2015–2025	Sebelum tahun 2015
2	Jenis publikasi	Artikel jurnal terindeks nasional/internasional dengan metadata yang dapat ditelusuri	Blog, artikel non-ilmiah, atau sumber tanpa metadata jelas
3	Bahasa	Bahasa Indonesia dan/atau Inggris	Selain kedua bahasa tersebut
4	Relevansi tema	Membahas tantangan/kebijakan pendidikan global di Indonesia	Tidak relevan dengan tema pendidikan global
5	Verifikasi sumber	Dapat ditelusuri melalui DOI, tautan jurnal resmi, atau basis data akademik (Google Scholar/Garuda/DOAJ)	Tidak ditemukan pada basis data akademik manapun saat ditelusuri ulang

Tahap kedua, *conducting*, dilaksanakan melalui pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, kemudian setiap artikel kandidat diverifikasi keberadaannya secara langsung melalui basis data akademik, penerbit jurnal, atau tautan DOI resmi sebelum dimasukkan ke dalam daftar rujukan (Kitchenham & Charters, 2007). Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap sumber yang disitasi benar-benar dapat ditelusuri, mengingat kajian kesenjangan digital menekankan pentingnya keandalan data dalam kajian pendidikan (Lestari et al., 2025). Setiap artikel yang lolos verifikasi kemudian diseleksi melalui pembacaan judul, abstrak, dan isi secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah disusun sebelumnya. Penilaian kualitas turut dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit dan relevansi tematik setiap studi yang lolos seleksi awal, sebagaimana pendekatan penilaian kualitas pada kajian pemerataan akses pendidikan di daerah terpencil (Wijayati et al., 2025). Proses seleksi dan verifikasi ini menghasilkan delapan belas rujukan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap ketiga, *reporting*, dilakukan melalui sintesis tematik terhadap seluruh data yang telah diekstraksi, sehingga menghasilkan lima tema utama tantangan global pendidikan Indonesia yang disusun menjadi narasi hasil dan pembahasan pada bagian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis terhadap literatur yang telah diverifikasi menunjukkan bahwa tantangan global terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia bersifat multidimensi dan saling berkaitan satu sama lain, sejalan dengan pemetaan isu strategis pendidikan kontemporer (Arbiyanta, 2025). Tantangan tersebut tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang melibatkan aspek teknologi, kompetensi, pemerataan akses, nilai budaya, dan tata kelola kebijakan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian kritis terhadap wacana pendidikan nasional (Rusniati, 2015). Melalui proses sintesis tematik pada tahap reporting, teridentifikasi lima tema utama yang secara konsisten muncul dalam literatur yang telah diverifikasi keberadaannya (Kitchenham & Charters, 2007). Distribusi jumlah sitasi pada masing-masing tema disajikan pada Gambar 2, sedangkan ringkasan pembahasan tiap tema disajikan pada Tabel 2. Kelima tema tersebut kemudian diuraikan secara naratif pada bagian berikut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai akar persoalan serta rekomendasi strategis yang relevan.

Pembahasan disusun berdasarkan urutan tema yang paling banyak disorot dalam literatur menuju tema yang relatif lebih jarang dibahas.



Gambar 2. Distribusi Jumlah Sitasi Rujukan Terverifikasi per Tema Hasil Sintesis

Tabel 2. Ringkasan Tema Hasil Identifikasi Literatur

No	Tema	Fokus Utama	Jml. Sitasi
1	Disrupsi Teknologi dan Digitalisasi Pendidikan	Urgensi teknologi digital, kesenjangan infrastruktur, studi kasus sekolah	4
2	Tuntutan Kompetensi Abad ke-21	Keterampilan 4C, MBKM, kolaborasi universitas-industri-pemerintah	4
3	Kesenjangan Akses Pendidikan	Daerah terpencil, faktor ekonomi, implementasi Merdeka Belajar	4
4	Globalisasi Budaya dan Nilai-nilai Pendidikan	Identitas nasional generasi muda, nilai Pancasila, pendidikan tinggi Islam	5
5	Transformasi Kebijakan dan Peran Pemerintah	Persoalan MBKM, implementasi Merdeka Belajar, kolaborasi lintas sektor	4

Disrupsi teknologi dan digitalisasi pendidikan merupakan tema yang paling banyak disorot dalam literatur yang telah diverifikasi, mencerminkan signifikannya dampak transformasi digital terhadap dunia pendidikan (Putra et al., 2024). Kajian sistematis menunjukkan bahwa urgensi teknologi digital dalam pendidikan sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, namun implementasinya masih dibatasi oleh kesenjangan infrastruktur antarwilayah (Putra et al., 2024). Kesenjangan digital ini semakin nyata ketika dikaitkan dengan perbedaan akses, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi antarkelompok masyarakat, yang berpotensi memperlebar jurang capaian pendidikan (Lestari et al., 2025). Studi kasus pada tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih memiliki keterbatasan kepemilikan perangkat elektronik akibat faktor ekonomi dan jarak tempuh, meskipun pihak sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas alternatif (Sinambela et al., 2024). Kondisi ini menegaskan

bahwa digitalisasi pendidikan tidak boleh hanya dipandang sebagai persoalan penyediaan perangkat keras, melainkan juga menyangkut pemerataan kesempatan dan penguatan kapasitas penggunaannya secara menyeluruh. Rekomendasi strategis pada tema ini meliputi percepatan pemerataan infrastruktur digital serta penyediaan fasilitas alternatif bagi peserta didik dengan keterbatasan ekonomi di satuan pendidikan.

Tuntutan kompetensi abad ke-21 menjadi tema kedua yang paling banyak dibahas, mengingat dunia kerja global saat ini menuntut penguasaan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Jufriadi et al., 2022). Kajian terhadap implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan abad ke-21 mahasiswa, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi antarprogram studi dan institusi (Jufriadi et al., 2022). Transformasi pendidikan abad ke-21 turut dipandang sebagai kunci strategis dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju visi Indonesia Emas 2045, yang menuntut sinergi antara kurikulum, kompetensi pendidik, dan kesiapan peserta didik (Puspa et al., 2023). Kesiapan kompetensi lulusan dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja juga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan pemerintah dalam merancang program pengembangan sumber daya manusia yang efektif dan berkelanjutan (Ghalib et al., 2024). Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik serta penguatan kemitraan lintas sektor agar penguasaan kompetensi abad ke-21 dapat benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Sinergi antara kebijakan kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, dan kolaborasi eksternal menjadi kunci keberhasilan penguatan kompetensi abad ke-21 di Indonesia.

Kesenjangan akses pendidikan, khususnya di daerah terpencil, masih menjadi persoalan struktural yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, ketersediaan guru, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Wijayati et al., 2025). Kajian kebijakan menunjukkan bahwa intervensi seperti platform pembelajaran digital, inisiatif berbasis komunitas, dan kemitraan publik-swasta memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan tersebut, meskipun implementasinya di lapangan masih terbatas dan membutuhkan dukungan yang lebih sistematis (Wijayati et al., 2025). Kesenjangan ini juga tampak nyata pada tingkat sekolah menengah pertama, di mana keterbatasan ekonomi keluarga menjadi penghambat utama pemerataan akses terhadap perangkat pembelajaran digital (Sinambela et al., 2024). Pada jenjang pendidikan dasar, implementasi kebijakan Merdeka Belajar turut menunjukkan hasil yang bervariasi antarwilayah, bergantung pada kesiapan guru dan dukungan fasilitas sekolah setempat (Suparman & Muhammad, 2024). Ketimpangan semacam ini berpotensi menciptakan siklus ketertinggalan pendidikan antargenerasi apabila tidak ditangani melalui kebijakan afirmasi yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Pemerataan kualitas pendidikan melalui penguatan infrastruktur, pelatihan guru, dan solusi berbasis teknologi menjadi strategi penting yang perlu terus diperkuat oleh pemerintah pusat dan daerah.

Globalisasi budaya turut membawa arus nilai-nilai asing yang berpotensi memengaruhi karakter dan identitas nasional generasi muda Indonesia, terutama melalui paparan media sosial dan konten digital lintas negara (Rahmi et al., 2024). Krisis identitas nasional pada generasi muda ditandai dengan memudarnya semangat nasionalisme dan meningkatnya ketergantungan pada budaya populer asing, meskipun generasi muda tetap menunjukkan

potensi sebagai agen perubahan melalui pendekatan digital yang menggabungkan nilai tradisional dan modern (Rahmi et al., 2024). Tanpa penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan karakter bangsa, pendidikan nasional berisiko kehilangan arah dan jati dirinya di tengah derasnya arus globalisasi budaya (Harizi et al., 2025). Tantangan dalam penguatan nilai-nilai tersebut meliputi pengaruh budaya global, keterbatasan pemahaman guru terhadap nilai-nilai Pancasila, dan keterbatasan sarana pembelajaran karakter yang memadai (Harizi et al., 2025). Transformasi pendidikan tinggi berbasis nilai keagamaan turut menghadapi tantangan serupa dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan pelestarian nilai-nilai keilmuan yang menjadi identitasnya (Marjuni, 2022). Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter dan integrasi nilai kebangsaan menjadi benteng penting untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan global dan pelestarian identitas nasional.

Transformasi kebijakan pendidikan nasional tercermin dari inovasi seperti Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, namun kajian kritis menunjukkan bahwa kebijakan ini masih menghadapi berbagai persoalan dalam implementasinya, termasuk keterbatasan anggaran, birokrasi yang kompleks, dan kesiapan sumber daya manusia di tingkat pelaksana (Hastangka & Hidayah, 2023). Persoalan tersebut turut diperparah oleh ketidakselarasan antara regulasi yang dirumuskan di tingkat pusat dengan kondisi riil di satuan pendidikan daerah (Hastangka & Hidayah, 2023). Pada jenjang pendidikan dasar, implementasi kebijakan Merdeka Belajar menunjukkan hasil yang bervariasi, sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah (Suparman & Muhammad, 2024). Kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan pemerintah terbukti berperan penting dalam menciptakan program pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi model bagi penguatan kebijakan pendidikan secara lebih luas (Ghalib et al., 2024). Sinergi lintas sektor semacam ini perlu didukung oleh kebijakan strategis dan prioritas yang jelas agar arah pembangunan pendidikan nasional dapat konsisten dalam menghadapi tantangan global. Konsistensi antara perumusan kebijakan dan implementasi di lapangan menjadi prasyarat mutlak agar transformasi kebijakan pendidikan benar-benar berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Tantangan global terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia mencakup lima dimensi utama, yaitu disrupsi teknologi dan digitalisasi, tuntutan kompetensi abad ke-21, kesenjangan akses pendidikan, globalisasi budaya dan nilai-nilai pendidikan, serta transformasi kebijakan dan peran pemerintah. Kelima tantangan tersebut bersifat saling terkait dan tidak dapat diselesaikan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif yang sejalan dengan pemetaan isu-isu strategis pendidikan kontemporer (Arbiyanta, 2025). Penguatan kompetensi abad ke-21 perlu terus didorong melalui reformasi kurikulum, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai peran pendidikan abad ke-21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045 (Puspa et al., 2023). Di sisi lain, penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter menjadi benteng penting untuk menjaga jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi budaya (Harizi et al., 2025). Sistem pendidikan nasional dituntut untuk terus beradaptasi melalui inovasi kurikulum, peningkatan literasi digital, dan penguatan karakter tanpa kehilangan akar budaya bangsa. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Systematic Literature Review* dalam kajian

ini telah berhasil memetakan secara sistematis kompleksitas tantangan pendidikan nasional berdasarkan literatur yang benar-benar dapat diverifikasi keberadaannya.

Berdasarkan temuan kajian ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing, sebagaimana ditunjukkan oleh manfaat sinergi universitas-industri-pemerintah dalam program pengembangan sumber daya manusia (Ghalib et al., 2024). Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan strategis seperti Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dapat diimplementasikan secara konsisten hingga ke tingkat satuan pendidikan, mengingat kajian kritis menunjukkan masih banyak persoalan dalam pelaksanaannya di lapangan (Hastangka & Hidayah, 2023). Pemerataan akses pendidikan di daerah terpencil juga memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan pembangunan infrastruktur, pelatihan guru, dan solusi berbasis teknologi secara terintegrasi (Wijayati et al., 2025). Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan basis data pencarian literatur serta senantiasa memverifikasi keberadaan setiap sumber yang disitasi guna menjaga integritas akademik kajian pustaka. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada evaluasi dampak spesifik dari implementasi kebijakan pendidikan terhadap capaian kompetensi abad ke-21 peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi unggul yang tangguh menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga kajian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. Arbiyanta, I. (2025). Tantangan pendidikan di era modern: Kajian literatur terhadap isu strategis dan implikasinya bagi sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2), 98–111. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v7i2.85282>
2. Dwiputra, D. F. K., & Sundawa, D. (2023). Analysis of potentials and challenges of culture-based learning in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 213–223. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6556>
3. Ghalib, N., Efendi, M. M., Hamdani, A., Ramadhani, G. D., & Ningrum, N. S. (2024). Kolaborasi: Sinergi universitas, industri, dan pemerintah dalam meningkatkan SDM melalui program pengembangan yang efektif. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 145–148. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.972>
4. Harizi, R., Wijaya, R. A., Trinadi, P., Saputra, A. C., & Jananda, B. (2025). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah: Implementasi dan tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(4), 1268–1272.
5. Hastangka, & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan dan manajemen pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan dan tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>
6. Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

7. Khotimah, N., & Muslimah. (2023). Globalisasi dan implikasinya bagi inovasi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.700>
8. Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Durham.
9. Lestari, C., Pratiwi, R. D., Pratama, D. J., & Safitri, S. (2025). Kesenjangan digital dan dampaknya terhadap pendidikan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 1–16. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.783>
10. Marjuni, M. (2022). The transformation of Islamic education and the global future challenges of Islamic higher education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 25(2), 236–249. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i5>
11. Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
12. Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah. (2024). The urgency of digital technology in education: A systematic literature review. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 224–234. <https://doi.org/10.29210/1202423960>
13. Putri, Y., Khoiron, M. F. Al, Muna, F., Nurhuda, A., Sinta, D., & Anugrah, D. S. (2024). Karakteristik Guru Ideal dalam Film Pemenang Oscar Berjudul Good Will Hunting. *Action Research Journal*, 1(2), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.63987/arj.v1i2.74>
14. Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Kontribusi Pemikiran Mohammad Natsir Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 262–281. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.71456/jis.v1i3.444>
15. Rahmi, R., Nabiilah, S. S., & Nelwati, S. (2024). Krisis identitas nasional pada generasi muda di era globalisasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(2).
16. Rusniati. (2015). Pendidikan nasional dan tantangan globalisasi: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 105–128. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.589>
17. Rifqi, R., Mukmin, M. I., Muna, F., & Nurhuda, A. (2023). Development of Nearpod-Based Learning Videos in Mathematics Subjects for Junior High School Students. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 376–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.159>
18. Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
19. Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang: Studi kasus di SMP N 35 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24.
20. Sinta, D., Anwar, S., Rahmat, M., Nurhuda, A., & Ansori, I. H. (2026). The Effectiveness of the Living Values Education (LVE)-Based Islamic Education Learning Model in Improving Students' Understanding of Honesty. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 199–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.65310/2pqeh257>
21. Sinta, D., Fakhruddin, A., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2025). Curriculum Design For

- Developing 21st-Century Skills: A Case Study Of An Islamic High School. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(1), 72–85. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/239>
22. Sinta, D., Ningtias, A., Nurhuda, A., Maulida, F. R., & Putri, A. A. (2026). Kajian Akhlak Menurut Al-Ghazali, Hasan Al-Basri, Al-Muhasibi Dan Al-Qusyairi. *MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 214–228. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/mahabbah/article/view/133>
 23. Sinta, D., Nurhuda, A., Maulida, F. R., & Putra, F. A. (2025). Antropologi Filsafat Hakikat Manusia dan Pendidikan: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial*, 1(1), 40–49. <https://terranovajournal.com/JPIDS/article/view/57>
 24. Sinta, D., Sumarna, E., Nurhuda, A., & Rohmah, K. S. (2025). Tanggung Jawab Sosial dalam Menuntut Ilmu: Kajian Hadits Bukhari Nomor 5289 tentang Pendidikan Kesehatan. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.69548/jisrev.1.1.31>
 25. Suparman, & Muhammad. (2024). Kebijakan Merdeka Belajar di pendidikan dasar: Analisis implementasi dan hasil. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 210–218. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2844>
 26. Wijayati, I. W., Damanik, F. H. S., & Prawirosastro, C. L. (2025). Kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil: Analisis kebijakan dan alternatif solusi. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(3), 671–681.